

**KEBERLANJUTAN TATA KELOLA SUMBER DAYA AIR GOA PLAWAN
STUDI PADA ORGANISASI KELOLA AIR MANDIRI DI DESA GIRICAHYO
KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun oleh :

HENDRIS
12720024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hendris

NIM : 12720024

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Jl. KH. Shadiqin Hasan No.9 Dusun Burnih

Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten
Sumenep Madura Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta 12 Februari 2018

Yang Menyatakan,



HENDRIS
NIM: 12720024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hendris

NIM : 12720024

Prodi : Sosiologi

Judul : Keberlanjutan Tata Kelola Air Sumber Daya Plawan

Studi Pada Organisasi Kelola Air Mandiri Di Desa Giricahyo

Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wallahul muwaffiq ilaa aqwamith thartiq
Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta 12 Februari 2016



Dr.Mochamad Sodik, S.Sos.,M.Si
NIP: 19680416 199503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-98/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERLANJUTAN TATA KELOLA SUMBER DAYA AIR GOA PLAWAN STUDI PADA ORGANISASI KELOLA AIR MANDIRI DI DESA GIRICAHYO KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENDRIS
Nomor Induk Mahasiswa : 12720024
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Penguji I

Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Yogyakarta, 20 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

***Jangan Selalu Membenarkan Kebiasaan
Tapi Belajarlah Membiasakan Kebenaran..!!!***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Aku persembahkan skripsi ini kepada
kelurgaku tercinta, Ibunda dan Ayahanda, Rahmadiya dan
Abdullah. Terimakasih atas doa yang selama ini kalian
panjatkan guna menyertai perjuangan kuliahku selama di
tanah perantauan, serta masih banyak lagi pengorbanan kalian
berdua hingga anakmu bisa menggapai mimpinya menjadi
seorang Sarjana. Adikku, Muzammil dan Moh.Fahri
terimakasih atas kehangatan kekeluargaan yang kita jalani
selama ini*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan penuh kebahagiaan, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan skripsi sebagai tugas akhir di jenjang strata satu Jurusan Sosiologi dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan keharibaan baginda kita Nabi Muhammad SAW. Semoga sebagai umatnya kita mendapatkan syafa'at baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Proses pengerjaan skripsi ini tentunya banyak mengalami berbagai kesulitan dan rintangan. Sehingga dibutuhkan kekuatan tekad untuk menyelesaikan penulisan laporan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Namun hal itu bukanlah sebuah kendala bagi penulis untuk terus berjuang. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selama ini sudah mendukung penulis untuk menahan lelah dan perihnya perjuangan menulis skripsi. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH.Yudian Wahyudi, Ph.d., selaku Rektor UIN Sunan Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik.S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan juga Dosen Pembimbing Skripsi yang begitu telaten dan sabar dalam mengkritisi, serta memberikan berbagai arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Seluruh Dosen di Prodi Sosiologi, khususnya kepada Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A.,Ph.d., selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan support untuk segera menyelesaikan studi.
5. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si dan Ibu Astri Hanjarwati, S.Sos.,M.A., selaku dosen penguji pada Sidang Munaqosyah.
6. Teman-Teman Mahasiswa Sosiologi (Uday, Maul, Intan, Oci, Elis, Yanto, Rudi, Endri, Hibban, Dhain, Bung Santo Calon Presiden, Asep, Gunawan) dan seluruh Mahasiswa Sosiologi angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Sahabat-Sahabat Korp Blangkon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Humaniora Park Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Banyak hal yang aku pelajari bahwa sampai kapanpun tangan harus tetap terkepal dan maju kemuka.
8. Kabinet Progresif Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Periode 2016-2017. Terimakasih atas dedikasi dan pengabdian kalian semua selama satu periode. Kali ini kita berpisah, suatu saat kita akan berjumpa di pengabdian yang lain.
9. Pengurus Ikatan Santri Alumni Al-Mubarak baik di Jogja maupun di Desa Mandala. Khususnya kepada Ustad Rosi yang selama ini selalu memberikan arahan. Mulai hari ini kita bangun kebersamaan guna mengabdikan kepada Pondok Pesantren tercinta.

10. Pengurus Gatika (Lembaga Mahasiswa Anti Narkotika) UIN Sunan Kalijaga Periode 2017-2018.

11. Seluruh sahabat-sahabatku di Jogja, terutama sahabat Takmir Masjid At-Taqwa (Nur Hammad, Wasil, Rosyid, Syaiful, Ellisa M. Sholeh, Ihsan, Yasin, Hemman, Cak Faiz dll yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu). Terimakasih atas canda tawa yang begitu hangat dan solidaritas kekeluargaan yang selama ini kita jalin.

Skripsi ini tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kebolongan disana-sini, baik dari segi penulisan bahkan dalam analisisnya. Namun penulis menyadari hanya inilah yang dapat dipersembahkan kepada al-mamater Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta 12 Februari 2018

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hendris
NIM: 12720024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	26

BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Giricahyo	28
1. Gambaran Padukuhan	30
2. Kondisi Sosial Budaya dan Agama	33
3. Kondisi Pendidikan	35
4. Mata Pencarian Masyarakat	36
5. Potensi Desa Giricahyo	38

B. Profil Organisasi Kelola Air Mandiri	39
C. Profil Informan	44
BAB III TATA KELOLA SUMBER DAYA AIR UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	
A. Dinamika Keberlanjutan OKAM	50
B. OKAM Dalam Tata Kelola Sumber Daya Air	55
C. Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola	62
BAB IV TELAAH KRITIS PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM TATA KELOLA SUMBER DAYA AIR	
A. Proyek Gagal Berkelanjutan	72
B. Miskin Profesionalitas Dalam Tata Kelola	85
C. Dinamika Minimnya Partisipasi Masyarakat	88
D. Tata Kelola Sumber Daya Air Dalam Islam	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
Daftar Pustaka	106
Lampiran Lampiran	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. Daftar Keberadaan Telaga di Desa Gircahyo	33
2. Jenis Kelompok Tradisional Desa Gircahyo	34
3. Fasilitas Tempat Peribadatan Desa Gircahyo	35
4. Jumlah dan Fasilitas Pendidikan Desa Gircahyo	35
5. Tingkat Pendidik Masyarakat	36
6. Pekerjaan/Mata Pencarian Masyarakat Desa Gircahyo	37
7. Fasilitas Perekonomian/Perdagangan di Desa Gircahyo	38



ABSTRAK

Pemanfaatan Sumber Daya Air Goa Plawan oleh Organisasi Kelola Air Mandiri (OKAM) di Desa Giricahyo bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam akses air bersih. Tugas pokok dan fungsi OKAM adalah mendistribusikan Sumber Daya Air Goa Plawan kepada masyarakat. Namun dalam perjalanannya struktur tata kelola tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan pokok: Bagaimana keberlanjutan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan?. Bagaimana model pengelolaan OKAM terhadap Sumber Daya Air Goa Plawan di Desa Giricahyo?. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan di Desa Giricahyo?.

Secara teoritik, pembangunan berkelanjutan dalam Sosiologi adalah memanfaatkan sumber daya untuk kepentingan generasi sekarang tanpa mengesampingkan generasi selanjutnya. Penelitian ini menggunakan salah satu teori Sosiologi Pembangunan, yaitu paradigma pembangunan berkelanjutan Emil Salim. Emil Salim berpendapat bahwa tolak ukur pembangunan berkelanjutan tidak cukup sekedar memperhatikan aspek ekonomi, akan tetapi aspek sosial dan lingkungan juga perlu menjadi bagian di dalamnya. Guna memperkuat analisis, peneliti juga menggunakan teori *Common Poll Resorurces* (CPR) yaitu kepemilikan sumber daya bersama. Elinor Ostrom menegaskan bahwa CPR merupakan sistem tata kelola sumber daya alam yang dimanfaatkan secara bersama oleh kelompok masyarakat tertentu, salah satunya adalah pengelolaan Sumber Daya Air. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah observasi (*observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*), kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola sumber daya air yang dilakukan oleh OKAM gagal berkelanjutan. Adapun faktor yang melatarbelakangi antara lain: pertama, pembangunan yang dilakukan pemerintah bersifat keproyekan, yaitu bangun, sahkan dan tinggalkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Emil Salim pemerintah masih mengedepankan aspek ekonomi dan mengesampingkan aspek sosial dan lingkungan. Kedua, model pengelolaan OKAM tidak profesional. Perihal ini merupakan dampak dari pendampingan yang tidak maksimal terhadap pengurus OKAM. Fenomena demikian senada dengan argumentasi Elinor Ostrom bahwa faktor *monitoring* merupakan penentu dalam sebuah tata kelola sumber daya air. Ketiga, minimnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh hadirnya teknologi tinggi. Masyarakat merasa asing dengan teknologi yang dihadirkan pemerintah. Selain hal itu, minimnya partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dalam struktur kepengurusan OKAM yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus adalah perangkat desa.

Kata Kunci: *Tata Kelola Sumber Daya Air, Pembangunan Berkelanjutan, OKAM*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prinsip yang paling mendasar mengenai pembangunan meliputi dua unsur pokok. Pertama, mengenai materi yang ingin dihasilkan dan dibagi. Kedua, masalah manusia yang menjadi pelaku pembangunan¹. Kedua unsur tersebut menjadi penting diperhatikan oleh pemerintah dalam menjalankan pembangunan. Arief Budiman menegaskan bahwasanya pembangunan tidak hanya sekedar mengutamakan eksplorasi dan eksploitasi. Satu sisi juga menjadi keharusan memperhatikan manusia yang menjadi bagian dari pelaku pembangunan.

Pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar lebih produktif, terlepas dari kemiskinan dan mandiri secara ekonomi. Pembangunan selalu dibanding-bandingkan dengan negara maju dan mengkonstruksi negara berkembang seperti Indonesia mengalami ketertinggalan, sehingga upaya melakukan percepatan pembangunan seakan-akan menjadi sebuah keharusan demi mengejar ketertinggalan². Bahkan atas nama pembangunan pemerintah acapkali melakukan praktik dehumanisasi³. Hal ini tentu merupakan hal yang kurang tepat, karena mengesampingkan pelaku pembangunan hanya untuk kepentingan eksplorasi.

¹Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.14.

²Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 92.

³Perihal yang dimaksud dehumanisasi dalam pembangunan adalah masyarakat dijadikan sebagai objek pembangunan bukan sebagai subjek pembangunan. Lihat Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 7.

Perihal demikian tidak senafas dengan spirit Undang-Undang Dasar 1945, Bab XIV tentang kesejahteraan sosial⁴, pasal 33 ayat 1, Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, ayat 2, Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, ayat 3, Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dan dikuasai oleh negara dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Daud Silalahi⁵, menjelaskan bahwa negara menguasai sumber daya alam Indonesia sekaligus memiliki kewenangan untuk mengelolanya dengan tujuan kemakmuran rakyat (*public trust doctrine*) bukan untuk kepentingan pribadi. Begitupula dengan kebijakan pengelolaan sumber daya alam memiliki sifat mengayomi (*governing*), sehingga tidak hanya mengedepankan pertumbuhan ekonomi sebagai mesin pertumbuhan (*engine of growth*) yang bersifat eksploitatif. Kebijakan pengelolaan Sumber Daya Alam dapat diterjemahkan ke dalam penatagunaan demi kepentingan masyarakat luas secara adil⁶.

Guna menegaskan kembali amanat konstitusi di atas tentang penguasaan air, kemudian disepakati regulasi implementasinya dalam Peraturan Pemerintah (perpu) Republik Indonesia nomor 121 Tahun 2015 tentang pengusahaan sumber daya air. Perpu pengusahaan sumber daya air

⁴Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Diterbitkan Oleh Sekretariat Jenderal MPR RI Tahun 2016, hlm 16.

⁵Daud Silalahi, *Pengaturan Hukum Sumber Daya Air dan Lingkungan Hidup di Indonesia* (Bandung: PT Alumni, 2008), hlm. 74.

⁶Maria S.W dkk, *Pengaturan Sumber Daya Alam di Indonesia, Antara Yang Tersurat dan Tersirat*, Kajian Kritis Undang-Undang Terkait Penataan Ruang dan Sumber Daya Alam, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 37.

juga mengatur kewenangan dan tanggung jawab dari berbagai pihak termasuk pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Kewenangan tersebut mencakup pengelolaan serta menetapkan kebijakan pengelolaan sumber daya air.

Peran serta masyarakat dalam pengusahaan sumber daya air diyakini merupakan sub sistem yang akan menopang keberhasilan pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan. Sebagaimana yang tercantum dalam peraturan tentang sumber daya air bab VI nomor 121 Tahun 2015 tentang pengawasan, bagian kesatu mengenai pengawasan atas pengusahaan sumber daya air permukaan. Secara substansial bab tersebut terdapat semangat demokratisasi dan keterbukaan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Masyarakat perlu diberikan peran dalam pengusahaan sumber daya air. Perihal demikian diperkuat oleh pasal 47 ayat 2 bahwa pemerintah dalam menjalankan kewenangannya dapat melibatkan peran masyarakat⁷.

Pemerintah selama ini seringkali menjadikan masyarakat sebagai objek tanpa melihat potensi yang dapat dikembangkan dalam melibatkan masyarakat. Apalagi dalam pengembangan kelembagaan masih banyak ditemui yang bersifat keproyekan sehingga intervensi penguatan institusi pengelolaan hanya berjalan selama proyek masih berlangsung. Padahal pemerintah akan mendapatkan banyak keuntungan dalam pengelolaan sumber daya air jika melibatkan masyarakat. Selain meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian masyarakat, juga dapat memanfaatkan tenaga ahli yang ada dalam masyarakat.

⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2015 Tentang Pengesahan Sumber Daya Air.

Sumber daya air yang melimpah belum tentu menghasilkan manfaat bagi masyarakat. Jika salah dalam pengelolaannya dapat menyebabkan tragedi sumber daya (*tragedy of commons*) atau dalam istilah lain adalah kutukan sumber daya. Sebagaimana kasus perebutan hak akses atas pemanfaatan sumber daya air antara petani sawah dan peternak ikan di Dusun Denokan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta⁸. Hal demikian merupakan salah satu contoh kecil dari tragedi sumber daya air yang terjadi di masyarakat jika sumber daya air tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat.

Pengelolaan sumber daya air tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karenanya sangat penting dalam pengelolaan sumber daya air melibatkan masyarakat setempat⁹. Perihal yang menjadi problem di lapangan adalah sulitnya kelompok masyarakat atau komunitas pengelola air sampai pada puncak keberhasilan. Tentu banyak faktor yang menjadi penyebabnya, sehingga konsep yang diinginkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Seperti kasus yang terjadi terhadap Organisasi Kelola Air Mandiri (OKAM) dalam mengelola Sumber Daya Air Goa Plawan, di Desa Giricahyo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul.

⁸Topan Wahyudi, *Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air Antara Petani Sawah dan Peternak Ikan (Di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014.

⁹Richardus Indra Gunawan, *Peran Serta Masyarakat Dalam Tata Kelola Sumber Daya Air di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Kajian Berbasis Lingkungna Dalam Pengelolaan SDA*, Artikel Ilmiah Universitas Kristen Surakarta, Tahun 2016, Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2017

Terbentuknya instalasi sistem sosial berupa OKAM merupakan hal penting dalam pengelolaan Sumber Daya Air Goa Plawan, yaitu keterlibatan masyarakat lokal atau masyarakat setempat (*community development*). Keberadaan OKAM diprakarsai oleh Mahasiswa KKN UGM¹⁰ pada tahun 2008-2010 guna mendukung program pemerintah yang saat ini cenderung menggunakan pola *top down*¹¹, disisi lain sebagai upaya optimalisasi peran masyarakat lokal sebagai pelopor dan pelaksana program pembangunan. Poin pentingnya adalah masyarakat tidak hanya terlibat sebagai objek pembangunan.

Manfaat keberadaan OKAM sempat dirasakan masyarakat Desa Giricahyo karena OKAM beroperasi selama 1 tahun lebih. Perihal demikian ditandai oleh hadirnya air bersih dengan harga yang murah. Namun dalam perjalanannya OKAM mengalami banyak dinamika. Salah satunya adalah kendala teknis yang berimplikasi pada problem sosial, karena pengurus OKAM banyak yang tidak mengetahui secara detail mengenai pemanfaatan dan perawatan teknologi tinggi yaitu Pembangkit Air Tenaga Surya (PATS)¹².

Dinamika lain dalam tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan dibuktikan dengan adanya tindakan kriminalitas yang berhubungan dengan hukum, disebabkan adanya pencurian kabel PATS oleh oknum masyarakat¹³. Adanya pencurian kabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat benturan keras dalam masyarakat, yang mana problem tersebut tidak dikelola dengan baik oleh

¹⁰Wawancara dengan Bapak TM. Pada Tanggal 27 Agustus 2017

¹¹Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 93.

¹²Artikel, *Alat Canggih Tak Optimal*, <http://www.ampl.or.id/digilib/read/alat-canggih-tak-optimal-tanpa-bekal-teknologi/21899> Diakses Pada Tanggal 27 Januari 2018.

¹³Wawancara santai dengan Bapak PA. Pada tanggal 25 Januari 2017 bertempat di warung makan depan Masjid Dusun Karangtengah.

OKAM. Meminjam istilah Hardin (1926) disebut sebagai tragedi sumber daya (*tragedy of commons*).

Secara kelembagaan sampai sekarang OKAM mengalami kevakuman. Oleh karenanya dengan beberapa dinamika tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan yang telah peneliti sebutkan diatas, penelitian ini secara konferehensif membahas mengenai keberlanjutan tata kelola, model pengelolaan OKAM terhadap Sumber Daya Air Goa Plawan, serta yang sangat penting mengenai partisipasi masyarakat dalam tata kelola.

B. Rumusan Masalah

Pembangunan berkelanjutan dalam tata kelola sumber daya air tidak semuanya mengalami keberhasilan. Masih banyak fakta dilapangan mengenai tata kelola sumber daya air yang tidak berkelanjutan. OKAM di Desa Giricahyo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul dalam perjalanannya mengalami banyak dinamika hingga berujung pada kevakuman. Ada tiga pertanyaan masalah penelitian yang dirumuskan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberlanjutan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan ?
2. Bagaimana model pengelolaan OKAM terhadap Sumber Daya Air Goa Plawan di Desa Giricahyo ?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan di Desa Giricahyo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Memahami keberlanjutan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan di Desa Giricahyo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul.
2. Memahami model pengelolaan OKAM dalam tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan di Desa Giricahyo.
3. Memahami partisipasi masyarakat dalam tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan di Desa Giricahyo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis: Memberi bahan pertimbangan kepada pemerintah terkait dalam usaha pembangunan dan tata kelola Sumber Daya Air yang berkelanjutan bagi masyarakat.
2. Manfaat teoritis: Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi Pembangunan dalam tata kelola sumber daya air yang melibatkan masyarakat setempat. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan bagi para akademisi yang ingin meneliti mengenai permasalahan yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Lahirnya dinamika sosial dalam pembangunan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi masyarakat bukanlah hal baru ditemui. Banyak organisasi tata kelola sumber daya air yang berujung gagal keberlanjutan dikarenakan berbagi dinamika menyertainya. Penelitian mengenai dinamika tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan sudah banyak dilakukan. Baik dalam

sudut pandang teknis maupun secara sosial. Oleh karenanya peneliti ingin melengkapi penelitian yang sudah ada¹⁴, yaitu ingin mengkaji mengenai model pengelolaan OKAM dalam tata kelola sumber daya air, bagaimana partisipasi masyarakat setempat, serta bagaimana keberlanjutan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan.

Begitupula kajian penelitian mengenai tata kelola sumber daya air secara umum yang sebelumnya juga sudah pernah dilakukan. Adapun berbagai penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian sosial yang dilakukan oleh *Center For Lead* (CFL) dengan judul kajian pemetaan sosial kesiapan masyarakat terhadap revitalisasi pompa air tenaga surya dalam pemanfaatan air bersih di Goa Plawan. Fokus penelitian ini adalah melakukan pemetaan kondisi sosial masyarakat di Desa Giricahyo sebelum Pompa Air Tenaga Surya (PATS) diperbaiki. Teori yang digunakan adalah teori strukturasi Anthony Giddens mengenai legitimasi, dominasi, dan signifikansi. Metode yang digunakan adalah *participatory action research* (PAR) yang bersifat kualitatif dan disajikan secara deskriptif analitis. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah *Focus Group Discussion*, wawancara mendalam, observasi, teknik dokumenter, dan teknik bahan visual. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sangat penting adanya sinergitas dan partisipasi publik dari berbagai pihak. Baik pemerintah kabupaten dalam menanggulangi upaya kekeringan air

¹⁴Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa kajian mengenai tata kelola sumber daya air di Desa Giricahyo belum ada yang membahas dalam tema pembangunan berkelanjutan. Dimana penelitian ini melihat mengenai upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan yang berkesinambungan.

bersih, maupun pemerintah desa, dan keterlibatan masyarakat pada umumnya dalam tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan¹⁵. Perihal tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian tersebut terbatas pada pemetaan kondisi sosial masyarakat, sedangkan peneliti melakukan kajian mengenai keberlanjutan tata kelola sumber daya air, model pengelolaan oleh OKAM, dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola sumber daya air Goa Plawan.

Kedua, penelitian mengenai tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan dalam sudut pandang kelembagaan. Seperti yang dilakukan oleh Romana dalam tesisnya, dinamika institusi sosial di tengah pembangunan (studi pada organisasi kelola air mandiri masyarakat Giricahyo dan organisasi pengelola air Kaligede masyarakat Giriharjo dalam menghadapi keberlanjutan proses pembangunan). Fokus penelitian tersebut membandingkan pengelolaan air mandiri di Desa Giricahyo dengan organisasi pengelola air Kaligede di Desa Giriharjo. Teori yang digunakan adalah Fungsionalisme struktural yang dipopulerkan oleh Herbert Spencer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rumana menghasilkan bahwa pengelolaan air pada masyarakat Desa Giricahyo akan lebih maju

¹⁵Center For Lead, *Kajian Pemetaan Sosial Kesiapan Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pompa Air Tenaga Surya Dalam Pemanfatan Air Bersih di Goa Plawan*. Hasil Penelitian Tahun 2016.

dibandingkan dengan tata kelola air yang ada di Desa Giricahyo¹⁶. Persamaan kedua organisasi tersebut adalah sama-sama didampingi oleh mahasiswa KKN UGM. Adapun perbedaannya organisasi tata kelola air yang ada di desa Giriharjo dalam perjalannya didampingi oleh mahasiswa. Artinya adanya program pendampingan yang dapat menopang keberlanjutan, sedangkan organisasi tata kelola air yang ada di Desa Giricahyo hanya didampingi dalam proses awal pembentukan organisasi, dan tidak adanya pendampingan yang dapat menopang keberlanjutan. Perihal tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian tersebut terbatas pada pengamatan kelembagaan dan analisis perbandingan, sedangkan peneliti melakukan kajian mengenai keberlanjutan tata kelola sumber daya air, model pengelolaan oleh OKAM, dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola sumber daya air Goa Plawan.

Ketiga, buku yang berjudul pengetahuan lokal dalam keberlanjutan pengelolaan air¹⁷ yang ditulis oleh Paulus Andrianus K.L Ratumakin dkk. Buku ini merupakan hasil penelitian yang menjabarkan tentang keberhasilan tata kelola sumber daya air di Nusa Tenggara Timur. Tata kelola tersebut dijalankan oleh kelompok masyarakat setempat dengan menggunakan pengetahuan lokal, yaitu berbasis adat istiadat yang berlaku. Teori yang digunakan dalam penelitian menggunakan teori-teori sosial seperti teori neo-

¹⁶Fransiska Rumana, *Dinamika Institusi Sosial Di Tengah Pembangunan (Studi Pada Organisasi Kelola Air Mandiri Masyarakat Giricahyo dan Organisasi Pengelola Air Kaligede Masyarakat Giriharjo Dalam Menghadapi Keberlanjutan Proses Pembangunan)*. Thesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Tahun 2014

¹⁷Paulus Andrianus K.L Ratumakin, *Pengetahuan Lokal Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Air*, (Nusa Tenggara Timur: PIKUL, 2014).

klasik, *collective action* dan *common pool resources*. Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, *focus group discussion*, dokumentasi, materi audio Visual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tata kelola sumber daya air yang melibatkan masyarakat tingkat keberhasilannya tinggi. Perihal penting yang menjadi faktor keberhasilannya adalah menggunakan pengetahuan lokal yang sudah digunakan masyarakat secara turun temurun. Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu dalam penggunaan teori, namun memiliki perbedaan secara lokasi penelitian.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Topan Wahyudi¹⁸, mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Adapun judul penelitiannya adalah konflik pemanfaatan sumber daya air antara petani sawah dan peternak ikan, di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman. Fokus penelitian tersebut secara spesifik membahas tentang konflik kepentingan antara petani sawah dan peternak ikan. Teori Konflik Ralf Dahrendorf yaitu keteraturan yang terdapat dalam masyarakat hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas oleh golongan yang berkuasa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tak terstruktur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Topan

¹⁸Topan Wahyudi, *Op.,Cit.*, hlm 77.

Wahyudi menyebutkan bahwa terjadinya konflik kepentingan dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapat antara petani sawah dengan peternak ikan dalam menentukan alternatif penggunaan sumber daya air. Adanya irigasi ditakuti oleh peternak ikan, karena khawatir tidak akan ada keberlangsungan mengenai mekanisme pembagian air dengan baik, sehingga pemilik lahan yang secara geografis berada dibagian atas aliran parit merasa enggan berbagi sumber daya air secara adil dengan para petani sawah yang secara geografis berada di aliran parit bagian bawah. Adanya perbedaan kepentingan antara peternak ikan dan petani sawah telah melahirkan konflik yang nyata. Perihal tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian tersebut terbatas pada analisis konflik dalam tata kelola sumber daya air, sedangkan peneliti melakukan kajian mengenai keberlanjutan tata kelola sumber daya air, model pengelolaan oleh OKAM, dan partisipasi masyarakat dalam tata kelola sumber daya air Goa Plawan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Wiwilinda Hartati¹⁹, mahasiswa Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut berjudul tinjauan hukum Islam terhadap putusan Mahkamah Konstitusi nomor 85/PUU-XI/2013 tentang sumber daya air. Fokus pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Wiwilinda Hartati menganalisis mengenai putusan Mahkamah Konstitusi yang membatalkan UU No.7 Tahun 2004. Penelitian ini menggunakan teori hukum Islam melalui pendekatan *Maqasid asy-syari'ah*. Metode penelitian yang digunakan adalah

¹⁹Wiwilinda Hartati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 85/PUU-XI/2013 Tentang Sumber Daya Air*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015.

penelitian normative dengan studi pustaka (*library research*). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa putusan Mahkamah Konstitusi membatalkan UU No 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air karena bertentangan dengan pasal 33 ayat 2 dan 3 UUD 1945, yang mengandung privatisasi dan komersialisasi sehingga meniadakan konsep penguasaan oleh negara. Wiwilinda menegaskan bahwa putusan Mahkamah Konstitusi tersebut sudah sejalan dengan konsep hukum Islam pendekatan *Maqasid asy-Syari'ah*. Hal tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian tersebut terbatas pada kajian hukum Islam mengenai sumber daya air, sedangkan peneliti melakukan kajian mengenai keberlanjutan tata kelola sumber daya air, serta kajian keislaman yang ada bukan faktor dominan.

Seluruh sumber yang telah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan masih minim referensi. Penelitian sosial yang ada lebih menekankan pada kajian kesiapan masyarakat dalam menerima pembangunan tata kelola air, dan analisis perbandingan tata kelola sumber daya air di Desa Giricahyo dengan Desa Giriharjo. Sedangkan kajian mengenai partisipasi masyarakat, model pengelolaan OKAM, serta keberlanjutan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan belum ada yang meneliti. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai keberlanjutan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan studi pada Organisasi Kelola Air Mandiri (OKAM) di Desa Giricahyo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul. Peneliti menilai keberlanjutan organisasi tersebut penting diketahui dan

dianalisis guna kebaikan bersama masyarakat Desa Giricahyo yaitu dalam upaya memenuhi kebutuhan air bersih secara optimal. Artinya penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Penggunaan teori bertujuan sebagai pisau untuk mengupas dan menganalisa sebuah permasalahan yang diteliti. Penelitian yang penulis lakukan, yaitu berkaitan dengan keberlanjutan (*sustainable*) tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan. Peneliti menggunakan teori *Common Pool Resources* (CPR)²⁰. CPR merupakan sistem tata kelola sumber daya alam yang dimanfaatkan bersama oleh kelompok pengguna atau komunitas tertentu. Contoh sistem sumber daya misalnya, sumber daya air, pertambangan, tanah pertanian, ladang gembala, danau hutan, laut, tambak irigasi, dan berbagai sumber daya lainnya.

Teori CPR di populerkan dan dipelopori oleh Elinor Ostrom (1990) dalam bukunya *The Governing The Commons*. Referensi lain ada yang menyebutkan bahwasanya Elinor Ostrom sangat berjasa dalam bidang teori institusi sumber daya alam²¹. Ostrom menjelaskan bahwa karakteristik sumber daya memiliki dua karakteritik utama, Pertama, memiliki sifat *subtractibility* atau *rivalnes* di dalam pemanfaatannya, dalam arti lain setiap konsumsi sumber daya yang digunakan oleh manusia akan mengurangi jatah orang lain dalam

²⁰CPR dikembangkan oleh Ostrom dalam berbagai kajian tata kelola sumber daya air di berbagai tempat yang dalam pengelolaannya melibatkan masyarakat. Dengan teori CPR di berbagai tempat Ostrom menemukan beberapa tata kelola mengalami keberlanjutan. Lihat Elinor Ostrom, *The Evolution of Institutions For Collective Action*, (Cambridge University Pres), 1990, hlm 30.

²¹Arif Satria, Dekan Fakultas Ekologi Manusia IPB, *Elinor Ostrom Dan Perikanan*, Sindo 15 Juni 2012. Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2017.

memanfaatkan sumber daya. Seperti minyak bumi dan batu bara, sumber daya yang dapat diperbaharui, salah satunya seperti ikan laut semakin banyak orang mengkonsumsinya maka disitulah mulai timbul persaingan. Kedua adanya biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan untuk membatasi akses sumber daya pihak lain dalam memanfaatkan sumber daya²².

Elinor Ostrom menemukan CPR dengan istilah kepemilikan barang publik (*common property regime*) yang berbeda dengan kepemilikan barang pribadi (*private property*) atau rezim property negara (*state property regime*), yaitu yang dikelola sendiri oleh komunitas masyarakat. Pengelolaan sumber daya oleh masyarakat dapat mencegah terjadinya tragedi sumber daya (Garret Hardyn) dengan catatan menerapkan manajemen publik atas pengelolaan sumber daya yang tersedia. Dua prinsip teori Ostrom yang disampaikan oleh Maria, SW berbeda dengan yang disampaikan oleh Soerya Adiwibowo²³. Soerya Adiwibowo menyebutkan ada dua ciri utama rejim sumber daya bersama. Pertama, bentuk dan format akses dan kontrol atas sumber daya alam dimana anggota komunitas memiliki hak-hak hukum untuk memanfaatkan, melindungi, mengelola dan melarang orang luar memanfaatkan sumber daya yang dikuasai tersebut. Kedua, adanya prinsip keberlanjutan (*sustainability*) akses/kontrol atas sumber daya air lebih ditentukan oleh institusi lokal dari pada pihak eksternal.

²²Maria S.W Dkk, *Op., Cit.*, hlm. 26

²³Salah satu artikel yang diulas oleh Soerya Adiwibowo mengenai tata kelola sumber daya yang berkelanjutan. Lihat Daud Silalahi, *Pengaturan Hukum Sumber Daya Air dan Lingkungan Hidup di Indonesia* (Bandung: PT Alumni, 2008), hlm. 75.

Elinor Ostrom dengan teman-temannya telah mempublikasikan karyanya di berbagai buku dan jurnal ilmiahnya yang menunjukkan kesuksesan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya dan berkelanjutan secara kelembagaan, baik kelembagaan dalam skala kecil maupun skala besar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karenanya *tragedi of commons* dapat dihindari dengan pengelolaan manajemen kelembagaan yang baik. Namun demikian tidak berarti bahwa kelembagaan berbasis masyarakat merupakan solusi satu-satunya atas dilemma CPR²⁴. Kelembagaan lokal berhasil di banyak situasi dan tempat, namun apabila tidak berhasil perlu dicarikan solusi lain untuk mengatasi penyalahgunaan sumber daya.

Beberapa catatan yang disampaikan oleh Elinor Ostrom tiada lain untuk mencapai keberlanjutan dalam tata kelola sumber daya air. Ostrom menegaskan yang perlu diperhatikan bukan bentuk rezim yang dimiliki pemerintah, swasta atau individu, melainkan bagaimana kecocokan tata kelola pengelolaan atau kepemilikan dengan sistem ekologi daerah yang bersangkutan, termasuk karakteristik masyarakatnya. Secara prinsipil, pengelolaan berkelanjutan menurut Ostrom membutuhkan 8 prinsip²⁵.

Pertama, wilayah sumber daya air secara geografis harus berada dalam lingkup batas yang jelas. Kedua, pembiayaan dan pemanfaatan harus proporsional. Salah satunya dalam menentukan besaran biaya operasional dan intensif bagi pengelola. Perihal demikian dilakukan guna menjamin kebaikan bersama yaitu mencapai keberlanjutan tata kelola. Ketiga, pentingnya

²⁴Elinor Ostrom, *Op., Cit.*, hlm 31.

²⁵Paulus Adrianus K.L Ratumakin Dkk. *Pengetahuan Lokal Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Air*. (Nusa Tenggara Timur: PIKUL, 2016).hlm 64.

penetapan aturan bersama. Prinsip ini menuntut adanya partisipasi semua pihak dalam pengambilan keputusan. Tentu dengan catatan melibatkan masyarakat selaku pengguna sumber daya air Goa Plawan. Keempat, prinsip monitoring dalam perjalanan tata kelola sumber daya air. Perihal ini sebenarnya ingin melihat mengenai praktek pemantauan dalam kelola, serta akuntabilitas semua pihak yang terlibat, baik pengurus, pemantau, pemerintah dan masyarakat.

Kelima, prinsip sanksi harus diberlakukan agar semua pihak bagi yang melakukan pelanggaran, mulai dari sanksi ringan hingga sanksi berat, mulai sanksi hukum formal hingga hukum adat. Keenam, prinsip mekanisme mengatasi perselisihan atau konflik²⁶. Artinya penting sebuah mekanisme yang mudah dan murah dalam mengatasi konflik yang mungkin terjadi. Ketujuh, prinsip legitimasi dari pemerintah setempat, sehingga keberlangsungannya lebih terjamin. Kedelapan, prinsip pengelolaan berjenjang, apalagi pengelolaan sumber daya cukup besar, sehingga tata kelolanya membutuhkan pengelolaan berjenjang.

Pada Penelitian ini, peneliti juga menggunakan paradigma pembangunan berkelanjutan Emil Salim²⁷, agar lebih komprehensif menganalisis tata kelola sumber daya yang ada. Adapun paradigma pembangunan berkelanjutan Emil Salim diantaranya: pertama, mengubah perspektif jangka pendek menjadi jangka panjang. Kedua, pembangunan berkelanjutan

²⁶Secara teoritik dalam kajian sosiologi dalam sebuah tatanan organisasi tentunya penting memiliki konsep manajemen konflik. Karena konflik dapat menjadi masalah kritis yang destruktif, menguncang tatanan sosial dan menciptakan ketidakamanan apabila disertai dengan praktik kekerasan. Lihat Novri Susan, *Negara Gagal Mengelola Konflik, Demokrasi Dan Tata Kelola Konflik Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 4

²⁷Iwan J Aziz Dkk, *Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010).Hlm.24-27.

memperlemah posisi dominan aspek ekonomi dan menempatkannya pada tingkat yang sama dengan pembangunan sosial dan lingkungan. Ketiga, metode pemanfaatan dan alokasi sumber daya harus efektif dan efisien. Keempat, pasar telah gagal menangkap sinyal sosial dan lingkungan melalui mekanisme harga. Biaya sosial tidak diperhitungkan dalam harga pasar. Biaya konflik sosial berupa korban, penderitaan manusia. Kelima, pemerintah harus mengoreksi kegagalan pasar lewat berbagai kebijakan yang tepat. Hal ini membutuhkan komitmen pemerintah secara penuh untuk melayani kepentingan masyarakat dan lingkungan.

Delapan prinsip teori Ostrom yang telah disebutkan diatas digunakan peneliti untuk membahas keberlanjutan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan²⁸. CPR menjadi penting digunakan untuk melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Air Goa Plawan, serta ingin melihat lebih jauh mengenai model pengelolaan oleh masyarakat yang dalam hal ini pengelolaan tergabung dalam Organisasi Kelola Air Mandiri (OKAM) di Desa Giricahyo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul. Tentu peneliti tidak hanya menggunakan teori CPR dalam melihat lebih jauh mengenai keberlanjutan tata kelola sumber daya air. Peneliti juga mengkomparasikan dengan teori pembangunan berkelanjutan Emil Salim. Perihal demikian agar peneliti bisa lebih rigid dalam melakukan analisis penelitian, karena tata kelola sumber daya air selalu berjalan beriringan dengan pembangunan berkelanjutan.

²⁸Delapan teori Elinor Ostrom yang telah dipaparkan oleh penulis dirangkum dan kemudian dibahasakan ulang. Lihat Paulus Adrianus K.L Ratumakin Dkk.*Op, Cit*,.hlm 64-70.

G. Metode Penelitian

Proses kajian dalam suatu objek penelitian yang bersifat karya ilmiah diperlukan untuk menjelaskan metode penelitian. Metode merupakan cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencari serta memecahkan masalah penelitian²⁹. Hal itu perlu dilakukan guna menghasilkan suatu kajian yang terarah dan rasional. Manfaat lain dalam berjalannya penelitian mulai dari tahap perencanaan penelitian hingga proses penelitian memiliki sistematika yang baik dan benar.

Adapun metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dipetakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami³⁰. Pendekatan kualitatif digunakan penulis bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan yang ada dilapangan. Serta bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan sedalam-dalamnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Giricahyo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul. Lokasi ini menjadi pilihan penulis sebagai objek

²⁹Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.(Yogyakarta: UGM Press,2007). hlm.106.

³⁰Mohammad Ali. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hlm. 251.

penelitian karena di Desa Giricahyo terdapat organisasi tata kelola air yakni Organisasi Kelola Air Mandiri (OKAM). Organisasi tersebut merupakan organisasi yang bertugas mengelola distribusi air Goa Plawan terhadap masyarakat setempat. Kedua, ditempat tersebut terdapat pembangunan Pembangkit Air Tenaga Surya (PATS) yang banyak menarik perhatian berbagai kalangan, baik pemerintah maupun akademisi karena pembangunan tersebut digadang-gadang sebagai pembangunan energi terbarukan terbesar se-Indonesia. Ketiga, proses pembangunan yang dilaksanakan merupakan kolaborasi pemerintah dengan akademisi yaitu dosen dan mahasiswa KKN UGM. Serta akses transportasi menuju lokasi penelitian mudah dijangkau.

3. Metode Pengumpulan Data

Proses untuk mensukseskan penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi fenomena yang diteliti dengan cara tanya jawab. Proses wawancara tentu metode ini memerlukan sebuah konsep untuk mencapai suatu wawancara yang fokus dalam menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian. Mulai dari rumusan pertanyaan walaupun tidak tertulis, namun selalu didasarkan pada tujuan penelitian.³¹ Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah kepada informasi yang

³¹Moh Soehadha, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm.95

dibutuhkan oleh peneliti serta dilakukan tidak secara formal dan tidak terstruktur.

Pelaksanaan wawancara terhitung sejak Hari Minggu Tanggal 27 Agustus sampai 30 September 2017. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebagai bahan pertanyaan, sehingga wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan³². Peneliti telah melakukan wawancara kepada pengurus OKAM sebagai orang yang terlibat dalam tata kelola air Goa Plawan. Adapun tujuannya adalah ingin melihat secara konferehensif perjalanan OKAM dalam menjalankan tata kelola sumber daya air. Baik dari segi pembiyaan, maupun dinamika yang dihadapinya. Secara garis besar hasilnya adalah OKAM mengalami berbagai tumpuan problem dalam menjalankan tata kelola karena beban masalah yang dihadapinya tidak sebanding dengan SDM yang dimiliki pengelola.

Selain itu peneliti telah mewawancarai aparatur pemerintah desa sebagai bentuk pemerintahan terkecil di desa. Adapun tujuannya adalah peneliti ingin melihat peran pemerintah utamanya dalam mendukung tata kelola sumber daya air yang berkelanjutan. Kemudian mengenai legitimasi pemerintah terhadap OKAM, peneliti mengamati peraturan atau kebijakan pemerintah terhadap pembangunan tata kelola sumber daya air. Secara garis besar hasilnya adalah pemerintah desa mendukung terhadap pembangunan

³² Kasihani K.E, Suyanto dll, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang : Lembaga Penelitian IKIP, 1997), hlm 86.

berkelanjutan, hal demikian dapat dilihat dari aturan yang ada. Namun hal tersebut tidak ditopang oleh anggaran. Disisi lain hubungan pemerintah desa dengan lembaga pengelola sumber daya air cukup baik. Sedangkan hubungan dengan pihak swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat tidak berjalan dengan baik.

Hal yang terpenting lagi tentunya peneliti juga telah mewawancarai masyarakat Desa Giricahyo pada umumnya. Adapun tujuannya sebagai bentuk tanggapan terhadap pengelola air mandiri di Desa Giricahyo. Serta sebagai tanggapan terhadap Pemerintah Desa Giricahyo. Hasil wawancara dengan masyarakat secara garis besar terdapat kekecewaan terhadap OKAM karena tidak profesional dalam mengelola Sumber Daya Air Goa Plawan. Mengenai tanggapan terhadap pemerintah desa masyarakat menilai kurang optimal dalam memperjuangkan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan.

b. Observasi

Observasi dilakukan guna mengupayakan mencari suatu data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala sosial yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data dilakukan untuk mengukur proses terjadinya suatu kegiatan³³. Adapun yang dimaksud peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi data agar dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dalam memecahkan persoalan penelitian. Observasi yang telah dilakukan peneliti adalah pada pembangunan tata kelola air, organisasi pengelola dan

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 58

masyarakat di lingkungan Desa Giricahyo pada umumnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Desember 2016 dan 25 Januari 2017.

Hasil observasi yang dilakukan adalah bahwa OKAM sekarang sudah tidak memiliki kantor³⁴. Kedua, dalam mendistribusikan Sumber Daya Air Goa Plawan OKAM mengalami kesulitan dalam menghadapi jalan yang naik turun dan belum di aspal. Ketiga, kondisi sel surya atau pembangkit tenaga surya tidak bisa difungsikan sebagaimana mestinya. Keempat, keberadaan telaga di Desa Giricahyo cukup banyak dan masih bisa difungsikan. Namun dalam kemanafaatanya sudah tidak digunakan untuk mandi dan mencuci. Akan tetapi digunakan untuk memandikan ternak dan sebagian dimanfaatkan untuk kepentingan pertanian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang telah dilakukan peneliti berupa hasil observasi mengenai tata kelola air Goa Plawan. Selain hal itu peneliti juga melakukan pengambilan gambar dalam proses wawancara. Hasil dokumentasi tersebut nantinya dapat juga digunakan sebagai bukti untuk suatu pengujian. Adapun hasil dokumentasi tersebut berupa kondisi sel surya, papan nama sistem penyediaan air bersih, petunjuk arah menuju lokasi Sumber Daya Air Goa Plawan, wawancara peneliti dengan informan, pelaksana proyek pembangunan pembangkit air tenaga surya oleh PT Lorentz, serta reservoir atau tempat penampungan air dari Goa Plawan.

³⁴ Observasi Peneliti Pada Tanggal 25 Januari 2017

d. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengolah sumber data yang terkumpul, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sebelum melakukan kesimpulan, peneliti telah melakukan kategorisasi terhadap data-data yang telah didapatkan guna mencapai pemahaman terhadap sebuah kajian yang kompleks. Kemudian disederhanakan dalam bentuk penjelasan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Aktivitas dalam analisis data menurut model Miles and Huberman³⁵ dilakukan dengan tiga tahap: Teknik analisis data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model intraktif yang menggunakan tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhaan, dan transformasi data dari temuan fakta penelitian di lapangan. Setelah penelitian selesai, sudah tentu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan hal yang penting. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

³⁵Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2. (Jakarta:Prenada Media Group,2007) hlm 91.

³⁶Sutopo, HB, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002) hlm 91.

2. Penyajian Data

Penyajian merupakan susunan dan rangkaian informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan dilakukan memberikan simpulan penelitian. Sajian data inilah sekumpulan informasi tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang didapatkan dari lapangan direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, atau grafik. Karena fenomena atau situasi sosial sangatlah kompleks dan dinamis, maka data yang ditemukan di lapangan dan setelah berlangsung di lapangan akan mengalami perkembangan. Menjadi kewajiban peneliti harus selalu menguji rumusan hipotesis dengan apa yang telah ditemukan pada saat di lapangan apakah berkembang atau tidak. Bila temuan penelitian menunjukkan keseragaman atau tidak ada yang berubah maka selanjutnya dapat dilakukan penulisan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Setelah penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai deskripsi secara global dari rumusan masalah penelitian sehingga diketahui jawaban rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dan temuan tersebut berupa deskripsi mengenai objek penelitian yang sebelumnya belum jelas.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temukan dengan melakukan pencatatan peraturan, pola, pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan akhir tidak terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar data benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Pembahasan.

Dalam pembahasannya, peneliti menyusun laporan penelitian terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab pertama, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan mengenai gambaran secara umum Desa Giricahyo, mulai dari kondisi geografis, kondisi demografis dan pemerintahan desa, dan profil Organisasi Kelola Air Mandiri (OKAM). Pada bagian akhir bab ini peneliti juga mencantumkan profil informan yang telah memberikan data penelitian seputar keberlanjutan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan di Desa Giricahyo.

Bab ketiga, peneliti menyajikan pembahasan mengenai dinamika keberlanjutan OKAM. Kemudian peneliti juga menjelaskan mengenai OKAM dalam tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan di Desa Giricahyo. Terakhir peneliti menjelaskan partisipasi masyarakat dalam tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan.

Bab keempat, Bagian ini merupakan bagian inti dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjelaskan mengenai analisis peneliti terhadap tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan dengan menggunakan beberapa data yang sudah terkumpul. Data tersebut dianalisis menggunakan teori yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti. Pada bagian akhir peneliti juga menambahkan penjelasan tata kelola sumber daya air dalam Islam.

Pada Bab kelima, peneliti memberikan kesimpulan serta beberapa saran yang nantinya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama. Saran lain juga akan ditujukan kepada masyarakat Desa Giricahyo agar kedepannya dalam membentuk organisasi tatakelola air dapat berjalan dengan yang diinginkan dan tentunya berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Organisasi Kelola Air Mandiri (OKAM) terhenti karena pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah gagal berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh pola pikir pembangunan yang bersifat keproyekan dan tidak berkesinambungan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Emil Salim pemerintah masih berfikir jangka pendek, sehingga selalu mengendepankan keberlanjutan ekonomi dan mengesampingkan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Selesai melakukan program pembangunan, melakukan pengesahan, kemudian meninggalkan tanpa ada program penopang keberlanjutan pembangunan.
2. Peneliti menegaskan bahwasanya fenomena ini adalah fenomena struktural bukan fenomena kultural, karena masyarakat sebenarnya membutuhkan pembangunan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan. Namun karena pembangunan yang ada tidak berkesinambungan maka proyek pembangkit air tenaga surya tidak dapat berkelanjutan. Jadi kegagalan pembangunan tata kelola bukan karena konflik di masyarakat. Adanya konflik bukanlah faktor utama kegagalan pembangunan. Akan tetapi karena pendampingan yang ada kurang maksimal, sehingga institusi tata kelola yang ada menjadi lemah, serta struktur yang ada mengalami disfungsi.

3. Melihat lewat cara pandang lain, tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan oleh OKAM mengalami kevakuman karena tidak sesuai prinsip yang telah ditetapkan oleh Elinor Ostrom mengenai kepemilikan sumber daya bersama. Jika mengacu kepada delapan prinsip *Common Pool Resources* (CPR) yang telah ditetapkan oleh Elinor Ostrom maka Tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan tidak dapat berkelanjutan. Karena delapan prinsip yang ditetapkan oleh Ostrom semuanya tidak terpenuhi dengan baik, yaitu jelasnya wilayah lingkup batas mengenai sumber daya air, perbandingan antara biaya dan manfaat, adanya hasil kesepatan bersama antara pengelola dengan pemanfaat, monitoring, berlakunya sanksi secara berkala, mekanisme mengatasi perselisihan, adanya pengakuan minimum atas hak pengelolaan atau legitimasi dari pemerintah, pengelolaan yang berjenjang. Delapan prinsip yang telah ditetapkan oleh Elinor Ostrom hanya prinsip pertama yang dipenuhi dengan baik oleh Organisasi Kelola Air Mandiri (OKAM) di Desa Giricahyo Kecamatan Purwosari.
4. Miskin profesionalitas adalah bagian dari dampak pendampingan yang tidak maksimal dari pemerintah. Perihal ini bisa kita temukan dalam lemahnya upaya menegakkan aturan yang ada, salah satunya ketika masyarakat membeli air. Terkadang tidak langsung membayarnya karena memiliki hubungan dekat (kenal) dengan pihak pengelola. Kemudian OKAM belum mampu menerapkan sistem keterbukaan. Perihal ini ditandai dengan tidak diterapkannya transparansi

pengelolaan anggaran, akuntabilitas organisasi dan manajemen konflik yang baik di internal organisasi, sehingga penilaain masyarakat muncul bahwa pengelolaan yang dijalankan oleh OKAM tidak profesional.

5. Dinamika minimnya partisipasi masyarakat, fenomena ini juga merupakan dampak hadirnya teknologi tinggi tanpa didasari kajian matang. Sehingga pada akhirnya masyarakat sendiri asing dengan teknologi tersebut. Realitas yang terjadi di internal OKAM dalam Tata Kelola Sumber Daya Air Goa Plawan menunjukkan bahwasanya problem teknis berimplikasi terhadap problem sosial. Problem teknisnya adalah dalam upaya melakukan perawatan dan perbaikan instalasi pembangkit Air Tenaga Surya, pembengkakan perbaikan (*over budget maintenance*). Mengenai problem sosial yang ditimbulkan oleh kendala teknis, OKAM harus menerima stigma pengelolaan yang buruk dari masyarakat, menerima komplain dari masyarakat, sehingga hal demikian berimplikasi pada minimnya partisipasi masyarakat.

B. Saran

Penulisan hasil penelitian ini telah sampai pada penulisan akhir yaitu berupa saran. Saran ini akan peneliti sampaikan kepada dua elemen utama, yaitu kepada Pemerintah Desa Giricahyo dan peneliti selanjutnya yang kiranya akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1. Pemerintah Desa Giricahyo

Keberlanjutan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan tentunya menjadi harapan bersama bagi masyarakat Desa Giricahyo. Sebenarnya masyarakat antusias untuk melanjutkan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan. Walaupun sampai saat ini tata kelola mengalami kevakuman bukan berarti tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan kedepannya tidak bisa dilanjutkan. Peneliti melihat masih ada peluang besar untuk melanjutkan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan. Oleh karenanya Pemerintah Desa Giricahyo harus memasukkan kebijakan keberlanjutan tata kelola Sumber Daya Air Goa Plawan dalam kebijakan Rencana Jangka Panjang Menengah Desa atau masuk dalam peraturan desa (perdes), agar kedepannya secara legitimasi ada perhatian khusus dari pemerintah Desa untuk dilanjutkan kepada tingkatan yang lebih tinggi. Perihal demikian tentunya atas dukungan masyarakat. Artinya OKAM perlu dilanjutkan kembali dengan catatan ada empat hal yang harus diperbaiki, secara kelembagaan, konsep atau master plan sederhana dan berjenjang, peningkatan SDM pengurus dan terpenting lagi pendampingan.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna. Masih sangat banyak kesalahan dan kekeliruan yang terdapat disana-sini, baik dari segi penulisan maupun kedalaman analisis. Peneliti berharap kepada para peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan penelitian tata kelola Sumber Daya Air dengan lebih baik lagi, terutama

pada aspek analisis. Adapun penelitian yang penting dilakukan di Desa Giricahyo dengan tema yang sama adalah :

1. Fenomena masyarakat Desa Giricahyo dalam memenuhi kebutuhan air bersih.
2. Konsumsi air masyarakat Desa Giricahyo dari masa ke masa. Mulai dari telaga hingga kepemilikan PAH secara individu di setiap rumah.
3. Solidaritas sosial masyarakat Desa Giricahyo dalam menggunakan air bersih.

Daftar Pustaka

Buku

- Ali, Mohammad. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Asmal. Cader. Abdul dan Asmal. Mohammad. Perspektif Islam Tentang Lingkungan Dan Kependudukan. dalam Audrey R. Chapman Dkk. *Bumi Yang Terdesak. Perspektif Ilmu Dan Agama Mengenai Konsumsi. Populasi Dan Keberlanjutan*. Yogyakarta: Mizan Bekerja Sama Dengan Center For Religious And Cross Cultural Studis Graduate Program. Gadjah Mada University, 2007.
- Budiman. Arief. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- B Taneko. Soleman. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV Rajawali, 1984.
- Burhan. Bunging. *Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2. (Jakarta:Prenada Media Group, 2007.
- Fakih. Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Johson. Graig. *Pembangunan Tanpa Teori: Kuasa Pengetahuan Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Resist Book, 2013.
- J. Aziz. Iwan dkk. *Pembangunan Berkelanjutan: Peran Dan Kontribusi Emil Salim*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.
- K Dwi Susilo. Rachmad. *CO Management Air Minum: Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Ar Ruz Media, 2012.
- *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- K.L Ratumakin. Andrianus. Paulus dkk. *Pengetahuan Lokal Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Air*. Nusa Tenggara Timur: PIKUL, 2016.
- Maria S.W dkk. *Pengaturan Sumber Daya Alam Di Indonesia, Antara Yang Tersurat Dan Tersirat*. Kajian Kritis Undang-Undang Terkait Penataan Ruang dan Sumber Daya Alam. Yogyakarta: Gadjah Madha University Press, 2011.
- M Mangunjaya. Fachruddin dkk. *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2017.
- *Konservasi Alam Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

- Nawawi. Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press, 2007.
- Ritzer. George. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sugiono. Muhadi. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Silalahi. Daud. *Pengaturan Hukum Sumber Daya Air Dan Lingkungan Hidup Di Indonesia*. Bandung: PT Alumni, 2008.
- Sugandy. Aca dan Hakim. Rustam. *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Salim. Emil. *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES), 1986.
- Sunaryo. Tri M dkk. *Pengelolaan Sumber Daya Air: Konsep dan Penerapannya*, Malang: Bayu Media, 2000.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*: (Jakarta: Rajawali Press), 2012.
- Susan. Novri. *Negara Gagal Mengelola Konflik, Demokrasi dan Tata Kelola Konflik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Soehadha. Moh. *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Sutopo. HB. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002
- Tanzeh. Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Lain-lain

- Abdillah. Nashril. "Analisis Perancangan Kembali Sistem Penyediaan Air Bersih Di Desa Giricahyo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul Di Yogyakarta Berbasis Homer". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. 2014.
- Ashiddiqi. Fahmi. Basya Albar. "Etika Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Perspektif Hadis Nabi". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2008.
- Demokrasi Desa Giricahyo tahun 2016. Demokrasi ini diterbitkan oleh mahasiswa KKN UII bekerjasama dengan pemerintah Desa Giricahyo
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. Statistik Daerah Kecamatan Kecamatan Purwosari Tahun 2015
- Center For Lead. "Kajian Pemetaan Sosial Kesiapan Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pompa Air Tenaga Surya Dalam Pemanfaatan Air Bersih Di Goa Plawan". Hasil penelitian. Yogyakarta. 2016.

- Executive Summari. “Kajian Geologi Dan Hidrogeologi Goa Plawan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil Penelitian. Yogyakarta: Departemen Teknik Geologi Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. 2016.
- Gunawan. Indra. Richardus. “Peran Serta Masyarakat Dalam Tata Kelola Sumber Daya Air Di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Kajian Berbasis Lingkunga Dalam Pengelolaan SDA”. Artikel ilmiah. Surakarta: Universitas Kristen Surakarta. 2016.
- Hartati. Wiwilinda. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 85/Puu-Xi/2013 Tentang Sumber Daya Air”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Listyawati. Heri. “Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air Untuk Irigasi di Kecamatan Minggir Sleman”, Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Tahun 2010.
- Nurwanto. Andityo dkk. “Eksploitasi Air Goa Plawan Dengan Energy Terbarukan: Sebuah Upaya Penanggulangan Bencana Kekeringan Di Desa Giricahyo, Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul”. Artikel Ilmiah. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. 2007.
- Rumana. Fransiska. “Dinamika Institusi Sosial Di Tengah Pembangunan (Studi Pada Organisasi Kelola Air Mandiri Masyarakat Giricahyo dan Organisasi Pengelola Air Kaligede Masyarakat Giriharjo Dalam Menghadapi Keberlanjutan Proses Pembangunan)”. Thesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. 2014.
- Sayuti. Nazmiyah. “Penerapan Kerangka Common Pool Resources Pada Pengelolaan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (Studi Kasus Di PLTMH Cinta Mekar, Subang)”. Tesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. 2012.
- Sodik. Mochamad. “Melawan Stigma Sesat Strategi JAI Menghadapi Takfiri”. Disertasi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. 2015.
- Wahyudi. Topan. “Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Air Antara Petani Sawah dan Peternak Ikan (Di Dusun Denokan Maguwoharjo Depok Sleman)”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Kajian Multisektoral Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan Dan Kalimantan Selatan. Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia. 2014.
- Laporan Data Perkembangan Desa Giricahyo Kecamatan Porwosari Kabupaten Gunungkidul. 2017.
- Profil Desa Giricahyo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul. 2017.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2015 Tentang Pengesahan Sumber Daya Air.

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Diterbitkan Oleh Sekretariat Jenderal MPR RI 2016.

Media

Alat cangkih tak optimal tanpa bekal teknologi

<http://www.ampl.or.id/digilib/read/alat-cangkih-tak-optimal-tanpa-bekal-teknologi/21899>.

Arif Satria, Dekan Fakultas Ekologi Manusia IPB, *Elinor Ostrom dan Perikanan, Sindo 15 juni 2012*.

Masalah air di Gunungkidul belum terpecahkan

<http://www.ampl.or.id/digilib/read/masalah-air-bersih-di-gunungkidul-belum-terpecahkan/38102>

Profil Kabupaten Gunungkidul <http://gunungkidulkab.go.id/>

Pompa air tenaga surya di Gunungkidul, *Menimba air dengan matahari*

Gunungkidul, <http://www.alpensteel.com/article/115-102-energi-matahari-surya-solar/1803--pompa-air-tenaga-surya-di-gunung-kidul>

Suara Merdeka, *Mahasiswa UGM KKN di Gunungkidul*

<http://www.suaramerdeka.com/harian/0608/02/ked06.htm>

Tempo, *Gara-gara air kepala desa di Gunungkidul ditahan*

<https://m.tempo.co/read/news/2004/11/04/05850518/gara-gara-air-kepala-desa-di-gunung-kidul-ditahan>

Artikel: Indonesia dan Kebangkitan Islam,

<http://www.nu.or.id/post/read/77357/indonesia-dan-kebangkitan-islam>.

Opini: Konservasi Air dalam perspektif Islam,

<https://mui-lplhsda.org/konservasi-air-dalam-perspektif-islam/>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Panduan Wawancara Penelitian
Keberlanjutan Tata Kelola Sumber Daya Air Goa Plawan
Studi Pada Organisasi Kelola Air Mandiri Di Desa Giricahyo
Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul

1. Mohon Pak diisi form wawancara.!!!
2. Bagaimana sejarah awal tentang pemanfaatan air di Goa Plawan ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola sumber daya air Goa Plawan.
4. Bagaimana sikap pemerintah Desa Giricahyo terhadap status kepemilikan dan pemanfaatan air Goa Plawan?
5. Bagaimana status kepemilikan peralatan (diesel maupun PATS) air Goa Plawan?
6. Bagaimana sejarah terbentuknya OKAM ?
7. Bagaimana susunan organisasi dan pembagian fungsi dalam OKAM ?
8. Bagaimana proses rekrutmen pengurus OKAM? (penunjukan, seleksi, persyaratan, kompetensi).
9. Bagaimana mekanisme koordinasi dan pengambilan keputusan dalam OKAM?. Siapa saja yang terlibat?
10. Bagaimana efektifitas organisasi ? (keterlibatan/keaktifan pengurus, partisipasi warga)
11. Apa dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengelola OKAM ?.
12. Bagaimana tanggapan warga terhadap OKAM?
13. Berdasarkan kendala yang dihadapi, apa kebutuhan penguatan organisasi yang harus disiapkan? Kenapa dipilih? (sistem rekrutmen, struktur organisasi, mekanisme kerja, dan hal-hal terkait manajemen/tata kelola organisasi)
14. Bagaimana mekanisme penentuan harga? (besaran, siapa yang menentukan, ditrtentukan oleh OKAM atau dikonsultasikan, pertimbangan saat menentukan harga)
15. Bagaimana cara warga mengakses air melalui pelayanan OKAM? (jerigen dan tangki). Bagaimana pendapat warga terhadap hal ini?
16. Bagaimana cara OKAM mendistribusikan Air Goa Plawan sampai ke warga? (pokmas air). Apa kendala yang muncul?.
17. Sejauh mana fungsi yang telah dilaksanakan OKAM untuk keberlanjutan/kontinuitas pelayanan?
18. Bagaimana mekanisme pengelolaan keuangan OKAM? (penerimaan, belanja, pembiayaan).
19. Bagaimana mekanisme pertanggungjawaban pengelolaan keuangan OKAM? (apakah dilaporkan ke desa, warga, internal OKAM)

PEMERINTAH DESA GIRICAHYO
KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN 2015-2020

VISI : Terselenggaranya pemerintahan desa yang mandiri dengan mengedepankan musyawarah mufakat dalam usaha mencapai masyarakat yang damai dan sejahtera.

MISI

- 1) Mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan seluruh perangkat desa, lembaga desa dan tokoh masyarakat.
- 2) Mengelola keberagaman yang ada baik bersifat fisik maupun non fisik dalam rangka mencapai kesejahteraan rakyat.
- 3) Mengoptimalkan unit yang ada di Desa dalam upaya mensejahterakan masyarakat desa.
- 4) Mengelola adat istiadat desa dalam rangka untuk kerukunan masyarakat.
- 5) Menjamin tercapainya kerukunan umat beragama dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka mempertebal keimanan.
- 6) Menyediakan fasilitas ekonomi sebagai upaya mensejahterakan masyarakat desa.

- 7) Mengoptimalkan peran-peran tokoh agama, pemuda tokoh masyarakat dan tokoh perempuan untuk turut serta dalam setiap pengambilan keputusan.
- 8) Mendorong terselenggaranya pemerintah yang bersih, adil dan jujur.
- 9) Menumbuhkan kembali kesenian tradisional atau daerah yang merupakan bagian dari keistimewaan sebagai upaya menciptakan kerukunan.

Selain itu pemerintah desa juga menentukan arah kebijakan pembangunan 2015-2021 sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas pemerintahan Desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Arah kebijakan pembangunan Desa Giricahyo tahun 2015-2021:

1. Peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa dan lembaga desa.
2. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat
3. Peningkatan produksi pertanian, peternakan dan perikanan.
4. Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur desa, optimalisasi pengelolaan sumber daya alam dalam rangka peningkatan pendapatan desa.
5. Peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat peningkatan budaya hidup sehat.
6. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam rangka memenuhi pembiayaan penyelenggaraan Pemerintah Desa Giricahyo.

KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA GIRICAHYO

KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL 2015-2021

No	Kebijakan	Program
1	Menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana air bersih	1. Penyediaan dan pengelolaan air baku 2. Peningkatan sarana dan prasarana air bersih 3. Pengembangan dan pengelolaan irigasi dan air baku 4. Pembangunan sanitasi lingkungan kantor desa 5. Optimalisasi pengelolaan sumber air bersih 6. Pembangunan MCK dan PAH
2	Meningkatkan konservasi sumber daya air bawah tanah dengan mengikutsertakan peran serta masyarakat	1. Pemberdayaan kelembagaan petani pemakai air 2. Pengembangan kelembagaan pemakai air bawah tanah 3. Ketatalaksanaan irigasi dan air
3	Mewujudkan kerjasama operasional yang efektif untuk pengelolaan SDA, LH, dan DAS bawah tanah	1. Kerjasama pengembangan dan pengelolaan jaringan air bersih. 2. Perlindungan dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA GIRICAHYO

KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

PERIODE TAHUN 2015-2020

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Suparyana	Kepala Desa	SLTA
2	Agus Budianta	Kabag pemerintahan	SLTA
3	Sujiman	Kabag pembangunan	SLTA
4	Sugeng Priyanto. SE	Kabag kesejahteraan	S.1
5	Erni Susilowati. SE	Kaur keuangan	S.1
6	Tumija	Kaur perencanaan	STM
7	Sidik Purwanto	Kaur umum	SLTA
8	Paridja	Dukuh gabug	SLTP
9	Tim Tim Alif Wicaksono, S.Pd	Dukuh wuni	S1
10	Supriyanto	Dukuh karang tengah	SLTP
11	Erman Sutrisno	Dukuh Jurug	SLTP
12	Walidi Mustofa	Dukuh Nglumbung	SLTP
13	Sukijo	Dukuh Jati	SLTP
14	Edi Nurhidayat	Dukuh Jambu	SLTA
15	Ika Muliawati	Staf Urs Pem Des	SLTA
16	Arus Sumarwanto	Staf Urs Pem Des	SLTA
17	Supriyadi	Staf Umum	SLTA

BADAN PERMUSYAWARATAN DESA GIRICAHYO

KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

PERIODE TAHUN 2015-2020

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Unsur	Alamat
1	Darto Harsono	Ketua	SLTP	Tokoh Masyarakat	Karang Tengah
2	Sukarjiyono	Wakil Ketua	SLTP	Tokoh Masyarakat	Jati
3	Temu	Sekretaris	SLTP	Tokoh Masyarakat	Jurug
4	Wahyudi Siswanto	Kabid Anggaran	SLTP	Tokoh Masyarakat	Karang Tengah
5	Januri	Kabid. Pem	SLTA	Tokoh Masyarakat	Gabug
6	Priyo Hs.	Kabid Kesra	SLTA	Profesi	Jambu
7	Suharyanto	Kabid Ekobang	SLTP	Tokoh Masyarakat	Jambu
8	Sutarno	Anggota	SLTA	Tokoh Agama	Jati
9	Sujiyanto	Anggota	SLTP	Tokoh Agama	Wuni
10	Punijo	Anggota	SLTP	Tokoh Agama	Gabug
11	Paryadi	Anggota	SLTP	Tokoh Agama	Nglumbu ng

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI

Gambar 2 : Tampak dari bawah Pembangkit Air Tenaga Surya (PATS)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 3 : Papan Nama Pembangkit Air Tenaga Surya.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4: Tampak dari atas panel surya berjumlah 10



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5 : Tampak dari bawah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6 : Salah satu petunjuk arah menuju Sumber Daya Air Goa Plawan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7: Salah satu wawancara peneliti dengan Bapak Darto Harsono (Ketua BPD)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 8 : Salah satu gambar pelaksana proyek PATS



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 9: Salah satu tempat penampungan air dari Goa Plawan.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

BIODATA PENULIS

Nama : Hendris

Tempat Lahir : Sumenep, Madura, Jawa Timur

Alamat Rumah : Jl. KH. Shadiqin Hasan Dusun Burnih, RT 04/RW 04 Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur.

Alamat Domisili :Jl. Kenari Gang Jagung No.3C Semaki Umbulharjo Kota Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan :

1. MI Nurul Ulum Desa Mandala
2. MTs Nurul Ulum Mandala
3. MA Mambaul Hikmah Rubaru
4. UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Organisasi :

1. PMII Humaniora Park Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2012-Sekarang
2. PMII Pondok Sahabat Komisariat UIN Sunan Kalijaga. Periode Tahun 2014-2015.
3. Sekretaris II BEM-Ps Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Periode Tahun 2013-2014
4. Ketua DEMA Fishum UIN Sunan Kalijaga Periode Tahun 2016-2017
5. Kordinator Advoksi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta (KMSY) Periode Tahun 2016-2017
6. Gatika UIN Sunan Kalijaga Periode Tahun 2017.
7. Anggota ILMISPI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Se-Indonesia).

Alamat Email : hendrisabdullah@gmail.com

Motto :Jangan selalu membenarkan kebiasaan, tapi belajarlah membiasakan kebenaran.

CP : +6287-8501-25292